

BAB 11

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, metode penelitian akan memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah metode yang menggambarkan apa yang terjadi pada perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian pada perusahaan untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya diadakan analisis sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi peristiwa (*even study*). Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Penentuan periode jendela adalah 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman. Hal ini berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Brown dan Walter (1986), Singh (1997), Shechan (1997), Zaki Baridwan (1999), Jogiyanto (2000), dan Imam Ghozali (2003) yang meneliti reaksi pasar akibat adanya suatu pengumuman. Mereka menganggap waktu 5 hari cukup layak. Waktu yang terlalu pendek (kurang dari 5 hari) atau terlalu panjang (lebih 5 hari) akan memungkinkan bias dalam melihat pengaruhnya.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Didalam penelitian terdapat variabel-variabel yang satu sama lain saling mempengaruhi. Suharsimi Arikunto (2003:96) mengatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen atau variabel bebas (X1) yaitu rasio keuangan yang menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dengan modal pemilik, semakin besar rasio ini maka semakin baik.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen atau variabel bebas (X2) yaitu rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas dari pemegang saham, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu hutang ,semakin kecil ratio ini semakin baik.
3. *Return* (tingkat pengembalian) sebagai variabel dependen atau variabel bebas yaitu keuntungan yang akan diperoleh investor karena telah melakukan investasi dana, biasanya keuntungan yang akan diperoleh investor ketika melakukan investasi dalam bentuk saham berupa *capital gain* atau pembagian deviden

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel X1 <i>Return On Equity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih setelah pajak • Total Modal Sendiri 	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri	Ratio
Variabel X2 <i>Debt To Equity Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Total Hutang • Total Modal sendiri 	Perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri	Ratio
Variabel Y <i>Return (Tingkat Pengembalian)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham pada periode pembelian • Harga saham pada periode penjualan 	Perbandingan antara hasil pengurangan harga jual dengan harga beli dengan harga beli	Ratio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sumber data, sebagaimana yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2001 : 57)** bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan menurut **Suharsimi Arikunto (2002 : 108)** “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi populasi penelitian ini adalah data Laporan Keuangan perusahaan properti yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel random acak sederhana. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan jika angka populasi diketahui, dapat menggunakan rumus **Taro Yamane** (Riduwan dan Akdon, 2006) sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Taro Yamane (Riduwan dan Akdon, 2006)

keterangan

$$n = \frac{35}{35 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

n = Sampel

$$n = 32$$

N = Populasi

$$n = 32$$

d = level signifikansi (0,05)

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 32 perusahaan properti dari total 35 perusahaan yang

listing. Pemilihan perusahaan yang berjumlah 32 dari total 35 perusahaan dengan cara pengundian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Semua jenis data bersifat kuantitatif, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari internet, dan Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia meliputi harga penutupan saham individual 5 hari diakhir tahun 2006 dan 5 hari sesudah penutupan tahun 2006, dan laporan keuangan tahunan periode 2006 untuk saham-saham properti. Sehingga, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumentasi melalui pengumpulan dokumen-dokumen laporan perusahaan berkaitan dengan data yang diperlukan.

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data diperoleh, maka data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis, hal ini dimaksudkan agar mendapatkan gambaran yang jelas untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti, sehingga mempermudah penulis untuk menganalisis dan menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang dihadapi.

3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, digunakan alat uji model statistik yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan model matematik sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Gujarati (2003 : 226)

Keterangan :

Y = Return Saham
 X1 = *Return On Equity*
 X2 = *Debt To Equity Ratio*
 β_0 = Konstanta
 β_1 = Koefisien Regresi
 β_2 = Koefisien Regresi
 ε = Kesalahan acak

Pernyataan hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H_i : tidak semua $\beta_i \neq 0$, ($i = 1, 2, \dots$)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier ganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang terdiri dari asumsi normalitas, Autokolerasi, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik *Normal P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

b) Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Jadi pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah

model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Padahal model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson. (d_l dan d_u). Criteria yang digunakan adalah $d_u < d \text{ hitung} < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain. Jadi pengujian ini untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

a) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varian yang konstan. Dalam model regresi diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitas angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.5.3. Uji t statistik

Selanjutnya untuk melihat pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Uji t. Rumus Uji t yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Dimana, $S\beta_i$ adalah standar error dari β_i

Hipotesis statistik untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0, (i = 1, 2, \dots)$$

Hasil perhitungan t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan pada $dk = (n-k-1)$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ n adalah jumlah sampel sedangkan k adalah jumlah variabel. Bila t hitung lebih besar dari t tabel berarti H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima artinya bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.4. Uji F Statistik

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{MS regresi}}{\text{MS residual}}$$

Arti lambang diatas adalah

F = Nilai F hitung

MS regresi = Mean Square Regresi

MS residual = Mean Square residual

Pernyataan hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H_i : tidak semua $\beta_i \neq 0$, ($i = 1, 2, \dots$)

Hasil perhitungan F hitung akan dibandingkan dengan hasil F tabel pada derajat kebebasan (db) = (n-k-1) dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dimana k adalah banyaknya variabel bebas dan n adalah ukuran sampel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel berarti H_0 ditolak, artinya bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

3.5.5. Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi :

$$R^2 = \frac{\text{JK Regresi}}{\text{JK Total}} \cdot 100\%$$

Koefisien Determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 . Nilai koefisien determinasi yang kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menentukan criteria interpretasi hubungan koefisien determinasi , penulis mendasarkan pada ketetapan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2000 : 201)

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0.200	Sangat rendah
0,201-0.400	Rendah
0,401-0,600	Agak Rendah
0,601-0,800	Cukup
0,801-1,000	Tinggi

